

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN I CILAMPUNGHILIR TASIKMALAYA

Atikah

SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya
Email: Atikkah_3@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of the problem IIB grade students of Elementary School I Cilampunghilir Tasikmalaya who still have not been able to develop an idea or ideas that dimiliki. Tujuan to be achieved in this research is to describe the implementation of learning , describes the study results , and describes the obstacles encountered . This study uses action research design that each cycle is carried out through three stages: planning, execution and observation, as well as learning to use the media refleksi. Penerapan concrete objects can improve student learning outcomes in writing descriptions . This is evidenced by the results of learning in completing tasks increase in cycle I and II. In the first cycle classical completeness students reached 72.5 % , and the second cycle students classical completeness reaches 95 % . Problems were found observer and teacher as there are students who use the mother tongue in finding appropriate vocabulary to describe objects and students still shy in presenting the results of the next class.

Keywords: *Learning Writing, Media Objects concrete, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan siswa kelas IIB SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya yang masih belum mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan hasil belajar, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa mencapai 72.5%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai 95%. Kendala yang ditemukan observer dan guru seperti masih ada siswa yang menggunakan bahasa ibu dalam menemukan kosa kata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan dan siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil kedepan kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Media Benda kongkret, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Materi bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa tulis yaitu mengarang. Mengarang membutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan yang lain, antara paragraf yang satu dan paragraf yang lain, sehingga sebuah karangan yang baik dan utuh. Sebuah karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Cilampunghilir Tasikmalaya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dapat diidentifikasi adanya permasalahan menulis siswa yaitu belum mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Ini disebabkan pertama, adanya perbedaan kemampuan dan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa, kedua guru hanya menggunakan buku paket ataupun LKS yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan pengalaman yang didapat, ketiga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia karena guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran seperti ini telah berimbas pada hasil belajar menulis deskripsi Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa sebanyak 65 % dari 54 siswa belum tuntas mencapai KKM 75 selanjutnya ketuntasan klasikalnya adalah 75 %.

Kesulitan utama siswa dalam menulis deskripsi adalah mengembangkan kalimat pendeskripsian tentang sesuatu yang tidak dilihat atau hanya dibayangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan media benda konkret agar siswa lebih memahami kemampuan menulis. Setelah menggunakan media benda konkret dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, diharapkan siswa dapat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa lebih mudah dalam memahami konsep menulis paragraf deskripsi. Berangkat dari permasalahan di atas akan dilakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya".

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan, hasil dan kendala pembelajaran dengan memanfaatkan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas V SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut: Mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan kendala yang ditemui dalam pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas V SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat bagi (1) Guru meningkatkan peran aktif dan motivasi siswa, pembelajaran yang representatif dan kompetitif, meningkatkan pemahaman siswa; (2) Bagi Sekolah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi semua siswa; (3) Peneliti Lain untuk meningkatkan kemajuan dunia pendidikan yang akan mendatang.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Finna Rahma Hijria mahasiswa PGSD tahun angkatan 2009 dengan judul penelitian Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Pengadilan Tasikmalaya Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Media adalah alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya terjadi proses belajar.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa; (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi, yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan kemungkinan siswa belajar sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya; (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu; (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Media benda konkret merupakan suatu alat yang digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa alat peraga langsung atau benda asli (benda sebenarnya). Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan anak dapat memahami dan melihat secara langsung ciri-ciri serta kegunaan dari alat tersebut. Fungsi Media Benda Konkret, Menurut Sudjana (2008:14) merumuskan fungsi media benda konkret sebagai berikut: (1) Memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik; (2) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme; (3) Menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat dipahami oleh peserta didik; (4) Meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar; (5) Sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Keunggulan dan Kelemahan Media Benda Konkret (1) Pengalaman yang nyata dan dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap kehidupan; (2) Membuat anak lebih mengenal objek yang dipelajari; (3) Membuat anak memiliki ingatan yang tahan lama dan begitu sulit dilupakan; (4) Memberi pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya; (5) Dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kelemahan Media Benda Konkret (1) Benda konkret tidak selalu ada; (2) Dalam penggunaannya tidak semua media benda konkret dapat digunakan dan diadakan di kelas dengan efektif.

Menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Tahapan Menulis Yaitu: (1) Pramenulis adalah tahap persiapan menulis; (2) Menyusun draf adalah menata ide- ide tulisan agar menjadi runtut; (3) Menyunting adalah kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan; (4) Merevisi adalah perbaikan karangan yang dilakukan oleh penulis.

Jenis – jenis tulisan yaitu: (1) Eksposisi biasa juga disebut pemaparan; (2) Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan; (3) Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia ; (4) Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca; (5) Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketegerian pembaca.

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis. Menurut Suparno (2011:224) membedakan deskripsi menjadi tiga macam yaitu deskripsi sugestif, deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris dan pendekatan menurut penulis.

Langkah-langkah Menulis Deskriptif, Menurut Suparno (2011:422), untuk membantu pendeskripsian Suparno (2014:422) untuk membantu pendeskripsian, berikut ini disajikan rambu-rambu yang dapat diikuti: (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan; (2) Merumuskan tujuan deskripsi; (3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan; (4) Merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Yang baik dituntut tiga hal, Pertama, kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat. ketiga, kemampuan memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan kehidupan deskripsi (Akhadiah, 1997 dalam Suparno, 2011:48).

Pendekatan dalam Menulis Deskripsi, Keraf (1982:104) membagi pendekatan tersebut dalam tiga jenis, yaitu: (1) Pendekatan yang realistik; (2) Pendekatan yang impresionistik; (3) Pendekatan menurut sikap penulis. Sehubungan dengan masalah di atas, maka ditawarkan satu media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas V SDN I Cilampunghilir Tasikmalaya. Media pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan adalah media benda konkret. Media pembelajaran ini dimaksudkan untuk dapat mengatasi masalah yang ada. Bentuk kegiatannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan teman sejawat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan ialah penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Susilo (2007 :16) Penelitian Tindakan Kelas Adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran”. Dari pengertian di atas penulis berpandangan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Negeri I Cilampungilir Tasikmalaya, dengan jumlah siswa 40. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri I Cilampungilir Tasikmalaya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019-2020 yaitu bulan April sampai dengan bulan Mei.

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus, terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN I Cilampungilir Tasikmalaya melalui kegiatan pengamatan. Indikator keberhasilan yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mencapai $\leq 75\%$ dengan skor ketercapaian 75; (2) Pada tahapan pelaksanaan, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci secara tertulis; (3) Tahap Pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap pengamat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; (4) Tahapan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) Siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar; (2) Guru untuk melihat tingkat keberhasilan pemanfaatan media benda konkret dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi dan hasil belajar serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Penilaian kegiatan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pemanfaatan objek konkret dalam pembelajaran menulis deskripsi, yang direncanakan pelaksanaannya selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas II sebagai observer; (2) Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, Tes dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran; (3) Catatan lapangan diperoleh dengan cara mencatat apa yang terjadi, yang dilihat di lapangan secara riil atau nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 70% sedangkan nilai ketercapaian keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 67,5. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah kurang baik dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. sehingga ada beberapa aspek pembelajaran yang perlu dioptimalkan yaitu hasil pengamatan yang mendapat skor rendah. Berdasarkan penilaian. di atas menunjukkan bahwa

persentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 90% dengan nilai yaitu 85. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah baik dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85. Perolehan ketercapaian tersebut mengalami peningkatan siklus I pada pertemuan 1 ke pertemuan 2. Jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75 dan pada nilai ketercapaian 75% dari nilai keterlaksanaan. Ada tiga aspek yang mendapat nilai baik dan satu aspek yang mendapatkan nilai kurang dan perlu ditingkatkan pada siklus II, yaitu tabel penilaian menulis deskripsi dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media benda konkret sebagai sumber belajar siswa, siklus I dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi standar nilai KKM sama dengan 75 adalah 29 siswa. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar nilai KKM sama dengan 75 adalah 11 siswa dengan rincian 2 siswa tidak masuk sekolah dan 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Dari hasil penghitungan secara klasikal diperoleh 72,5% ketuntasan belajar siswa ini artinya secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tuntas, dari indikator ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu 75%. Berdasarkan hasil observasi atau penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan 2, indikator keterlaksanaan RPP (pembelajaran) telah tercapai dengan keterlaksanaan aktivitas pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70 % dan nilai ketercapaian sebesar 67,5 sedangkan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 90 % dan nilai ketercapaian sebesar 85%. Nilai hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 72,5% artinya indikator hasil belajar siswa belum tercapai karena ketuntasan tersebut harus mencapai 75%. Siswa kelas IIB berjumlah 40 anak, ketika penelitian dilaksanakan terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah. Hal itu menyebabkan nilai ketuntasan klasikal menjadi rendah. Pada tahap penelitian selanjutnya diharapkan semua siswa masuk sekolah agar diketahui nilai ketuntasan klasikal yang utuh. Apabila siswa saat menulis waktu yang diberikan sangat singkat, siswa akan menulis dengan tergesa-gesa tanpa memedulikan hasil kerjanya. Siswa tidak akan memedulikan komponen-komponen dalam menulis terutama tanda baca yang digunakan, siswa hanya berpikir bagaimana tugas mereka selesai sesuai dengan waktu yang diberikan oleh peneliti. Kendala yang lain yaitu guru tidak melaksanakan kegiatan pemotivasian dan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan lembar evaluasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mengerjakan dengan baik.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 90 % sedangkan nilai ketercapaian keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 87,5. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah baik dan sudah di atas target yang diharapkan yaitu 75 %. Berdasarkan penilaian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 100 % sedangkan nilai ketercapaian keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 95. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sangat baik dan sudah mencapai di atas target yang diharapkan yaitu 75. Perolehan ketercapaian tersebut mengalami peningkatan di siklus II pada pertemuan 1 ke pertemuan 2. Jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik dan sudah mencapai di atas target yang diharapkan yaitu 75 dan pada nilai ketercapaian 95 % dari nilai keterlaksanaan. Ada delapan aspek yang mendapat nilai baik dan dua aspek yang mendapatkan nilai sedang. Sehingga penelitian ini sudah dianggap mencapai target yang ditetapkan, yaitu tabel penilaian menulis deskripsi dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media benda konkret sebagai sumber belajar siswa, siklus II dapat diketahui jumlah siswa yang di atas standar nilai KKM sama dengan 75 adalah 38 siswa. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar nilai KKM sama dengan 75 adalah 2 siswa dengan

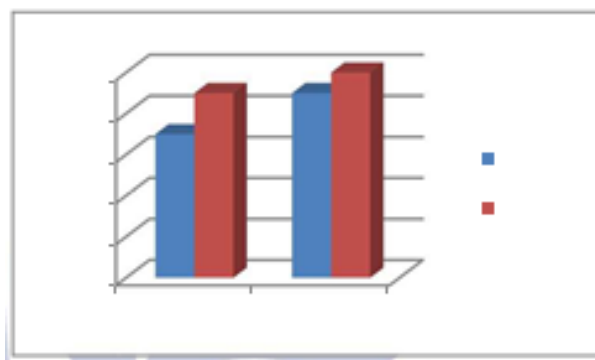
rincian 0 siswa tidak masuk sekolah dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi pada siklus II.

Dari hasil penghitungan secara klasikal diperoleh 95% ketuntasan belajar siswa ini artinya secara klasikal ketuntasan belajar siswa sangat tuntas, dari indikator ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu 75 %. Berdasarkan data hasil observasi penelitian yang telah diperoleh pada pembelajaran siklus II. Keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 80,5 pada siklus I, menjadi 95 % pada siklus II atau meningkat sebesar 15 %. Ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 14,95 yaitu 76,3 pada siklus I menjadi 91,3 pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus I yaitu 72,5 % (ketuntasan klasikal siklus I) atau meningkat 22,5 %. Hal ini terlihat bahwa 38 siswa 95% telah mencapai standar ketuntasan belajar, sedangkan 2 orang siswa atau 5,5 masih belum mencapai standar ketuntasan belajar. Hal ini menandakan hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan yaitu 75 %.

Pada pembelajaran siklus II kendala-kendala yang ditemukan observer dan guru masih ada siswa yang menggunakan bahasa ibu dalam menemukan kosakata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan, maka peneliti mengatasi dengan cara membantu mentertemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan bagi siswa yang malu mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan motivasi dan reward sehingga siswa tidak malu lagi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan benda konkret sudah cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi bagi siswa Kelas V SDN 1Cilampunghilir Kecamatan Padkembang Kabupaten Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi yang memanfaatkan media benda konkret berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang tersaji pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2

Deskripsi yang memanfaatkan media benda konkret pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 70% dan pertemuan 2 mencapai persentase 90 % dengan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 80 %. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 90 % dan pertemuan 2 mencapai persentase 100 % dengan rata-rata 95 %. Dalam diagram juga menunjukkan nilai keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis deskripsi yang memanfaatkan benda konkret pada siklus I pertemuan 1 mendapat nilai sebesar 67,5% dan pada pertemuan 2 mendapat nilai 85 dengan rata-rata 76,3 sedangkan pada siklus 2

Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I mencapai 87,5 dan pertemuan 2 mencapai nilai 95,3 dengan rata-rata 91,3.

Dengan demikian keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran siklus I siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi yang memanfaatkan media benda konkrit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 1 Cilampunghilir sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Siklus I Siklus II

Berdasarkan diagram 2 bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa secara klasikal siklus I memperoleh 72 % Sama Dengan 29 orang Tuntas belajar sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar. Dengan data yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Oleh karena itu dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II mencapai persentase sebanyak 95 % atau 38 siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal sedangkan 2 orang siswa tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran dapat diatasi dengan baik oleh peneliti.

Pemanfaatan media konkrit sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa produktif akan membuat siswa senang belajar sehingga anak lebih rilek dalam menjadikan benda-benda konkrit disekitarnya sebagai sumber belajar. Contoh bahasa dapat kontekstual baik yang berhubungan dengan nilai historis, social, budaya maupun nilai-nilai kebudayaan (Yulianto dalam pingge 2009:14) sehingga dapat disimpulkan bahwa "pemanfaatan benda-benda konkrit sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas V SDN 1 Cilampunghilir telah berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan benda-benda konkrit membantu meningkatkan keterampilan dan ketrercapaian pelaksanaan pembelajarannya, dan nilai prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis deskripsi. Hal ini terbukti dengan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran mendeskripsikan hasil sangat baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Pada saat pembelajaran diharapkan guru mampu kreatif dan inovatif agar suasana kelas menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran sebaiknya diberikan solusi secepatnya agar kendala-kendala itu tidak mengganggu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ariffudin, M. H. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas XI AK 4 SMK N 1 Sragen Tahun 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gie, T. L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang: dari narasi hingga argumentasi untuk SMU dan umum*. Jakarta: Erlangga.

Handayani, L. T. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Strategi Pembelajaran Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasnun, A. 2006. Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi.